

Partisipasi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) di Kelurahan Sekeloa Kota Bandung

Nurmaya Palutvi^a, Jumayar Marbun^a, Popon Sutarsih^a

^a Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Partisipasi, Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan

Corresponding Author:

Nurmaya Palutvi
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Email:
nurmayapalutvi@poltekesos.ac.id

Abstrak: Skripsi ini meneliti tentang partisipasi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) di Kelurahan Sekeloa Kota Bandung. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang partisipasi yang dilakukan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan dalam memberikan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, materi, dan partisipasi dalam memanfaatkan hasil-hasil pembangunan. Tinjauan kepustakaan yang digunakan yaitu tinjauan tentang partisipasi, tinjauan tentang Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan, tinjauan tentang masyarakat, tinjauan tentang partisipasi masyarakat, dan tinjauan tentang praktik pekerjaan sosial di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini sebanyak enam orang, yaitu tiga informan primer dan tiga informan sekunder, yang ditentukan secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, transferability, dependability dan confirmability. Selanjutnya data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan conclusion/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) di Kelurahan Sekeloa masih kurang baik. aspek partisipasi keahlian dan partisipasi dalam memanfaatkan hasil-hasil pembangunan sudah cukup baik, akan tetapi partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga, partisipasi waktu, dan partisipasi materi masih sangat kurang dikarenakan kurangnya kemauan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di masyarakat Kelurahan Sekeloa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengusulkan suatu program “Penanganan Masalah Partisipasi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan melalui Kelompok Sosialisasi (Socialization Groups) di Kelurahan Sekeloa”. Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi yang dilakukan oleh Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan dalam hal partisipasi pikiran, tenaga, waktu, dan materi di masyarakat Kelurahan Sekeloa

PENDAHULUAN

Kata partisipasi sudah tidak asing lagi di telinga kita, partisipasi sendiri sering dikaitkan dengan hak asasi manusia, hak untuk memberikan kontribusinya dalam negara demokrasi ini. Di Indonesia sendiri partisipasi tiap warga negara merupakan proses yang diharapkan dan normal dalam upaya pembangunan serta pengembangan masyarakatnya. Sebagai contoh luasnya, di negara Indonesia yang merupakan negara demokrasi tiap warga negaranya memiliki hak dan juga sangat diharapkan untuk berkontribusi dalam pemilihan pemimpin negara, dalam kehidupan bermasyarakat yang lingkungannya lebih kecil, tiap anggota masyarakat sering melakukan partisipasi, sebagai contoh partisipasi dalam mengemukakan pendapatnya pada kegiatan rapat

atau rembug warga, dari segi sosial anggota masyarakat umumnya ikut serta hadir apabila ada masyarakat sekitarnya yang sedang berduka atau berhajatan, dan mengikuti kegiatan kerja bakti yang biasanya diadakan di lingkungan tempat tinggalnya sebagai bentuk tanggungjawab dan peran yang dijalankannya di masyarakat. Menurut teori, partisipasi diartikan sebagai berikut : Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan, seperti : pikiran, tenaga, waktu, keahlian (skill), modal (materi), dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Nyoman Sumaryadi, 2010 : 46).

Partisipasi setiap orang tentu berbeda-beda sesuai dengan kapasitasnya, misalnya partisipasi pikiran, anggota masyarakat yang merupakan kaum intelektual tentu seringkali dominan dalam mengungkapkan pendapatnya dan seringkali dilibatkan dalam setiap pertemuan atau rembug warga, begitu juga dengan partisipasi tenaga, bagi orang yang sakit-sakitan akan sulit untuk menyumbangkan tenaganya di masyarakat, dan sebagainya.

Kenyataan bahwa partisipasi berkaitan dengan hak asasi manusia, menyadarkan bawah tiap warga negara tanpa terkecuali berhak dan juga diharapkan dapat melakukan partisipasinya dalam kehidupan bermasyarakat. Secara umum, masyarakat itu sendiri diartikan sebagai sekelompok orang yang berkumpul dan menetap di suatu wilayah, termasuk juga Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP), artinya hak dan kewajiban untuk berpartisipasi juga berlaku bagi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan, yang sudah kembali hidup di lingkungannya dan berkumpul ditengah-tengah masyarakat, namun mereka kesulitan untuk melakukan partisipasi di masyarakat, seringkali mereka tidak melibatkan dirinya dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan atau lebih lazim disebut eks Narapidana, yaitu mereka yang pernah menjadi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan, yang kemudian bebas berdasarkan keputusan pengadilan kembali ke masyarakat dan kembali menjalankan kehidupannya di masyarakat. Masyarakat umumnya memahami bahwa mereka yang masuk ke Lembaga Pemasyarakatan tentunya karna terjerat kasus kriminalitas, hal inilah yang menghambat para Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan untuk dapat berpartisipasi kembali di masyarakat seperti normalnya. Masalah kriminalitas kerap kali terjadi, tidak hanya di kota-kota besar, namun daerah terpencil sekalipun memiliki potensi terjadinya tindak kriminal atau kejahatan. Kriminalitas atau tindak kriminal itu sendiri merupakan segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan, selanjutnya pelaku kriminalitas disebut seorang kriminal.

Kelurahan Sekeloa merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Coblong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat, yang tidak terlepas dari adanya Bekas Warga 4 Binaan Lembaga Pemasyarakatan, yaitu sebanyak sepuluh orang dengan riwayat kasus yang berbeda. Di Kelurahan

Sekeloa sendiri terdapat masalah terkait partisipasi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya (internal), dimana partisipasi yang dilakukan tidak bisa maksimal karena kurangnya kemauan mereka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Masyarakat Kelurahan Sekeloa sendiri tidak membedakan satu sama lain, para Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan tetap dilibatkan dalam kegiatan yang ada, salah satunya yaitu dalam kegiatan siskamling yang beberapa kali diadakan di Lingkungan setempat.

Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan yang ada di Kelurahan Sekeloa, setelah kembali ke masyarakat sebagian besar menjadi sangat jarang keluar rumah, sehingga jarang berinteraksi dengan masyarakat lain seperti sebelum masuk ke Lembaga Pemasyarakatan. Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan merasa malu ataupun minder untuk berbaur kembali dengan masyarakat, hal inilah yang menghambat mereka untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan, sebagai bentuk peran dan tanggungjawabnya di masyarakat, padahal melalui partisipasi yang mereka lakukan dengan baik di masyarakat, akan berpengaruh juga terhadap pandangan masyarakat terhadap diri mereka.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang partisipasi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) yang ada di Kelurahan Sekeloa, Kecamatan Coblong, Kota Bandung

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan untuk meneliti Partisipasi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) di Kelurahan Sekeloa Kota Bandung adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin memperoleh data secara mendalam, lengkap, dan bermakna tentang partisipasi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan yang ingin teliti. Penelitian ini pun menggunakan metode dalam pendekatan kualitatif yakni metode deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara lengkap dan mendalam tentang Partisipasi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan di Kelurahan Sekeloa Kota Bandung.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sekeloa yang merupakan salah satu enam Kelurahan secara administratif berada di Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Latar Penelitian tersebut dipilih peneliti karena di Kelurahan Sekeloa sendiri terdapat sepuluh (10) orang Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan dengan berlatar kasus yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan latar terbuka dan tertutup.

Latar terbuka pada penelitian ini adalah kegiatan peneliti dalam melakukan observasi terhadap segala proses kegiatan yang dilakukan informan. Sedangkan latar tertutup pada penelitian ini adalah kegiatan peneliti dalam melakukan wawancara mendalam kepada Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan, serta tokoh masyarakat setempat yang mengetahui secara langsung tentang partisipasi yang informan lakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang partisipasi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam (indepth interview)

Wawancara adalah suatu teknik untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada informan dengan berpedoman kepada instrumen yang telah dibuat. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara mendalam terhadap informan langsung yakni Bekas Warga Binaan lembaga Pemasyarakatan di Kelurahan Sekeloa, guna mendapatkan informasi-informasi yang berguna untuk memperdalam data. Wawancara mendalam juga dilakukan guna melengkapi serta menggali informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan data yang diperlukan tanpa terkait dengan pedoman. Wawancara mendalam ini dilakukan tiga kali pertemuan dengan durasi 40 menit.

2. Observasi partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari informan yang diamati atau orang-orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu suatu usaha untuk memperoleh data dengan mempelajari buku dan bahan-bahan yang tertulis atau literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapat informasi tentang bagaimana Partisipasi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan di Kelurahan Sekeloa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Masalah

Penelitian tentang partisipasi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan di Kelurahan Sekeloa Kota Bandung terdiri dari enam aspek yaitu partisipasi pikiran, partisipasi

tenaga, partisipasi waktu, partisipasi keahlian, partisipasi materi, dan partisipasi dalam memanfaatkan hasil-hasil pembangunan. Seperti teori partisipasi yang dijelaskan oleh Nyoman Sumaryadi (2010:46) berikut ini : Partisipasi adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan, seperti : pikiran, tenaga, waktu, keahlian (skill), modal (materi), dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa partisipasi merupakan peran serta seseorang dalam penelitian ini yaitu Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) yang dapat dilihat dari sumbangsihnya berupa pemberian pikiran, tenaga, waktu, keahlian, materi, dan dalam keikutsertaan memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan di masyarakat. Partisipasi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan bisa dikatakan baik apabila mampu memenuhi ke enam aspek partisipasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi waktu, dan partisipasi materi yang dilakukan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan di Kelurahan Sekeloa Kota Bandung kurang baik

Partisipasi pikiran Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan yang kurang baik yaitu ditunjukkan dengan tidak pernah terlibat dalam kegiatan rapat meskipun di masyarakat Kelurahan Sekeloa pada waktu tertentu rapat diadakan dengan melibatkan seluruh masyarakatnya bukan hanya tokoh masyarakat atau perangkat kelurahan setempat, contohnya diadakan rapat mengenai pembahasan rencana kerja bakti di Lingkungan, rapat mengenai pembahasan rencana siskamling, rapat menjelang 17-an dan juga rapat yang diadakan sebelum musrenbang oleh masing-masing RW yang ada di Kelurahan Sekeloa, dari ketiga informan yang pernah terlibat rapat hanya satu orang, namun meskipun terlibat dalam kegiatan rapat, informan tersebut tidak ikut mengemukakan pendapat

Kemudian, kurangnya partisipasi tenaga yang diberikan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan terbukti dari ketiga informan, dua diantaranya tidak pernah mengikuti kegiatan kerja bakti, hal ini dikarenakan faktor dari dalam diri informan tersebut yang kurang bisa berinteraksi dengan warga sekitarnya sehingga tidak ada kemauan dan kesadaran untuk mengikuti kegiatan kerja bakti dan memilih untuk berdiam diri di rumah. Selain kerja bakti, informan BWBLP juga tidak menyumbangkan tenaganya untuk membantu aktivitas sosial yang sering terjadi di masyarakat, contohnya tidak ikut membantu saat ada warga sekitar yang sedang hajatan.

Berkaitan dengan partisipasi waktu yang diberikan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) di Kelurahan Sekeloa kurang baik, yaitu terbukti dari tiga informan, dua diantaranya tidak mau untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di masyarakat,

seperti kegiatan kerja bakti dan siskamling, serta dua dari tiga informan juga jarang hadir saat ada warga yang sedang hajatan, dan juga ketiga informan jarang sekali hadir untuk mengikuti kegiatan pengajian, dikarenakan setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan mereka banyak menghabiskan waktunya untuk mengurung diri di rumah dan jarang berkomunikasi dengan warga sekitar.

Selanjutnya, mengenai partisipasi materi yang diberikan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan di masyarakat Kelurahan Sekeloa, dari hasil penelitian dua informan tergolong ekonomi menengah ke bawah karena pendapatannya yang rendah dan dua dari tiga informan tidak memiliki pekerjaan, sehingga mereka hanya mampu memberikan materinya saat ikut berpartisipasi dalam menghadiri acara hajatan warga di lingkungannya. Mereka tidak pernah memberikan materinya saat kegiatan kerja bakti atau saat ada warga yang sedang berduka, meskipun satu informan lainnya mampu memberikan materinya saat ada warga yang hajatan dan saat melayat ketika ada warga yang berduka. Berdasarkan hasil tersebut partisipasi materi yang diberikan mereka tergolong rendah dikarenakan faktor pendapatan yang juga kurang.

Berdasarkan uraian sebelumnya, menunjukkan bahwa permasalahan partisipasi yang dialami Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan di Kelurahan Sekeloa yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya partisipasi informan dalam memberikan pikirannya di masyarakat, dikarenakan dua diantaranya yaitu ER dan BN tidak memiliki kemauan untuk hadir dalam kegiatan rapat.
2. Kurangnya partisipasi tenaga yang diberikan di masyarakat karena dari tiga informan, dua diantaranya tidak memiliki kemauan untuk terlibat dalam kegiatan yang diadakan di masyarakat yaitu kegiatan kerja bakti, dan tidak pernah menyumbangkan tenaga untuk membantu warga yang sedang hajatan.
3. Kurangnya partisipasi waktu yang diberikan karena kurangnya kemauan yang dimiliki ketiga informan untuk mengikuti aktivitas sosial yang diadakan di masyarakat.
4. Kurangnya partisipasi materi yang diberikan karena pendapatan keluarga yang rendah, dari tiga informan dua diantaranya tidak bekerja

Analisis Kebutuhan

Adapun analisis kebutuhan yang dapat dijadikan solusi pemecahan masalah yaitu dijelaskan sebagai berikut :

1. Membutuhkan Peningkatan Kesadaran BWBLP untuk berpartisipasi di Masyarakat
Melalui peningkatan kesadaran, diharapkan BWBLP mampu bekerjasama dengan masyarakat dan mampu meningkatkan kemauannya untuk partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan di masyarakat. Setelah mampu ikut berpartisipasi aktif di masyarakat, hubungan

antar personal BWBLP dengan anggota masyarakat yang ada di Lingkungan tempat tinggalnya juga akan jauh lebih rukun dan lebih dekat. Sehingga mereka akan mampu menjalankan perannya dalam kehidupan bermasyarakat dan tidak hanya mengurung diri di rumah.

2. Membutuhkan Pelatihan Keterampilan

Pelatihan bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada BWBLP atau mengembangkan potensi yang ada di dalam diri BWBLP agar nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga dan juga lingkungan sekitarnya. Melalui pelatihan ini diharapkan BWBLP akan mampu meningkatkan kondisi ekonominya, hal ini akan berpengaruh terhadap partisipasinya dalam memberikan materi di masyarakat.

Analisis Sistem Sumber

Salah satu cara mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) sebagaimana dijelaskan di atas diperlukan adanya analisis terhadap sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mendukung solusi pemecahan masalah. Adapun sumber-sumber yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sistem Sumber Informal

Sumber informal adalah sumber-sumber yang dapat memberikan bantuan berupa dukungan emosional, nasehat, dan informasi serta penanganan konkrit lainnya seperti keluarga, teman, kerabat, atau orang-orang yang bersedia membantu. Sumber tersebut merupakan salah satu sumber yang dapat diakses oleh pihak Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan untuk mengatasi permasalahan dihadapi melalui dukungan keluarga, pengertian serta perhatian yang diberikan adalah suatu kekuatan yang dapat memotivasi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan agar mau berpartisipasi aktif di masyarakat sebagaimana mestinya, RT dan RW setempat juga mampu berperan penting memotivasi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan untuk dapat bergabung bersama masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang ada.

2. Sistem Sumber Formal

Sistem sumber formal adalah sumber yang dapat memberikan bantuan atau pelayanan langsung terutama kepada anggotanya. Sumber ini biasanya bentuk lembaga-lembaga formal seperti organisasi atau asosiasi formal. Sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan dalam upaya pemecahan masalah antara lain adalah Pekerja Sosial Masyarakat yang ada di Kelurahan Sekeloa (PSM), dan Karang Taruna.

3. Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan adalah sumber-sumber yang dapat memberikan bantuan kepada masyarakat pada umumnya. Sistem sumber kemasyarakatan yang dapat diakses

adalah Kecamatan, Kelurahan, dan Balai Latihan Kerja Kota Bandung atas rujukan dari Kelurahan dan Kecamatan.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai partisipasi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) di Kelurahan Sekeloa Kota Bandung ini menggambarkan partisipasi yang dilakukan oleh informan primer dengan melihat empat aspek dalam partisipasi yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi waktu, partisipasi keahlian, partisipasi materi dan partisipasi dalam memanfaatkan hasil-hasil pembangunan ditambah karakteristik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi.

Karakteristik informan dalam penelitian ini yaitu informan ER berusia 38 tahun, informan BN berusia 51 tahun dan informan AJ berusia 46 tahun. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan usia pada ketiga informan, dan hal tersebut mempengaruhi partisipasinya di masyarakat. Partisipasi informan AJ yang berusia 46 tahun lebih baik dibandingkan partisipasi yang dilakukan oleh informan ER dan BN, terbukti bahwa informan AJ mampu lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di masyarakat seperti kegiatan rapat, kerja bakti, siskamling, dan pengajian. Informan AJ sadar akan pentingnya berpartisipasi yang mampu mempererat hubungannya dengan anggota masyarakat lain. Pendidikan ketiga informan sama yaitu merupakan tamatan SMA, pendidikan yang berbeda tidak mempengaruhi tingkat partisipasi mereka di masyarakat. Kemudian dari tiga informan, ER dan BN tidak bekerja, sementara AJ bekerja sebagai tukang ojek pangkalan, partisipasi AJ yang memiliki pekerjaan lebih baik dibanding dua informan lain, dikarenakan dengan bekerja interaksi AJ bersama masyarakat lain lebih terjalin, hal ini mampu mendorong partisipasinya di masyarakat Kelurahan Sekeloa. Riwayat kasus ketiga informan ER, BN, dan AJ ialah sama-sama merupakan pengedar Narkoba, yang membedakan ialah masa tahanan mereka, BN dan AJ tiga tahun, dan ER selama dua tahun, akan tetapi lamanya masa tahanan mereka berdasarkan hasil penelitian tidak mempengaruhi tingkat partisipasinya di masyarakat.

Hasil penelitian mengenai Partisipasi pikiran Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan kurang baik, dari tiga informan dua diantaranya yaitu ER dan BN tidak pernah terlibat dalam kegiatan rapat meskipun di masyarakat Kelurahan Sekeloa pada waktu tertentu rapat diadakan dengan melibatkan seluruh masyarakatnya, contohnya diadakan rapat mengenai pembahasan rencana kerja bakti di Lingkungan, rapat mengenai pembahasan rencana siskamling, rapat menjelang 17-an dan juga rapat yang diadakan sebelum musrenbang oleh masing-masing

RW yang ada di Kelurahan Sekeloa, informan yang pernah terlibat rapat hanya satu orang yaitu AJ, namun informan tersebut tidak ikut mengemukakan pendapatnya dalam rapat.

Hasil penelitian mengenai partisipasi tenaga yang diberikan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan kurang baik, terbukti dari ketiga informan, dua diantaranya tidak pernah mengikuti kegiatan kerja bakti yaitu ER dan BN, hal ini dikarenakan faktor dari dalam diri informan tersebut yang kurang bisa berinteraksi dengan warga sekitarnya sehingga tidak ada kemauan dan kesadaran untuk mengikuti kegiatan kerja bakti dan memilih untuk berdiam diri di rumah. Selain kegiatan kerja bakti, ketiga informan yaitu AJ, ER dan BN juga tidak menyumbangkan tenaganya untuk membantu aktivitas sosial yang sering terjadi di masyarakat, contohnya tidak ikut membantu saat ada warga sekitar yang sedang hajatan.

Hasil penelitian mengenai partisipasi waktu yang diberikan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) di Kelurahan Sekeloa kurang baik, yaitu terbukti dari tiga informan, dua diantaranya yaitu ER dan BN tidak mau untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di masyarakat, seperti kegiatan kerja bakti dan siskamling, serta dua dari tiga informan tersebut juga jarang hadir saat ada warga yang sedang hajatan, dan juga ketiga informan jarang sekali hadir untuk mengikuti kegiatan pengajian, dikarenakan setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan mereka banyak menghabiskan waktunya untuk mengurung diri di rumah dan jarang berkomunikasi dengan warga sekitar.

Partisipasi keahlian yang diberikan Informan cukup baik, dari tiga informan, dua diantaranya yaitu AJ dan BN memiliki keahlian berupa mampu memperbaiki kendaraan bermotor yang mogok, sehingga dimanfaatkannya untuk membantu memperbaiki motor warga saat dimintai tolong, dan juga memiliki keahlian mengemudikan mobil dan sesekali menjadi supir saat dimintai tolong oleh warga.

Partisipasi materi yang diberikan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan di masyarakat Kelurahan Sekeloa kurang, dari hasil penelitian dua informan yaitu AJ dan BN tergolong ekonomi menengah ke bawah karena pendapatannya yang rendah dan dua dari tiga informan yaitu ER dan BN tidak memiliki pekerjaan, sehingga mereka hanya mampu memberikan materinya saat ikut berpartisipasi dalam menghadiri acara hajatan warga di lingkungannya. Mereka tidak pernah memberikan materinya saat kegiatan kerja bakti atau saat ada warga yang sedang berduka. Berdasarkan hasil tersebut partisipasi materi yang diberikan mereka tergolong rendah dikarenakan faktor pendapatan yang juga kurang.

Hasil Penelitian mengenai partisipasi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan dalam memanfaatkan hasil-hasil pembangunan di Kelurahan Sekeloa baik, ketiga informan yaitu ER, BN, dan AJ ikut memanfaatkan hasil-hasil pembangunan sesuai kebutuhan mereka, mereka ikut merasakan manfaat dari adanya kantor Kelurahan yaitu mudah untuk mengurus BPJS, dan

ikut memanfaatkan jalanan yang menjadi akses di Lingkungan tempat tinggal mereka dan juga merupakan hasil pembangunan

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. 2010. Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. Bandung: Humaniora.
- Dwi Heru Sukoco. 1991. Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya. Bandung : Kopma STKS.
- Edi Suharto, Nelson A, dan Susi S. 2011. Tentang Group Work. Bandung : STKS Press.
- Ina Zakina Alda. 2015. Partisipasi Warga Peduli AIDS dalam Kegiatan Pencegahan HIV/AIDS di Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Bandung : STKS.
- Luhpuri, Dorang dan satriawan. 2004. Modul diklat pekerjaan sosial koreksional. Balai besar pendidikan dan penelitian kesejahteraan sosial Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muh. Jakhriadi. 2017. Keberfungsian Sosial Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) di Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Bandung : STKS.
- Muhamad Galih Pratama. 2014. Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Banjir di Kelurahan Cigondewah Kidul Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. Bandung : STKS.
- Pincus, Allen dan Anne Minahan. 1973. Social Work Practice: Model And Method. Madison: F.E. Peacock Publishers, Inc.
- Santoso Sastropoetro. 1986. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Penerbit Alumni.
- Soetarso. 2011. Praktek Pekerjaan Sosial. Bandung: Press STKS.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, Nyoman. 2010. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta : Citra Utama.
- Tim STKS Bandung. 2016. Metode Praktik Pekerjaan Sosial. Bandung : STKS Press.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko. 2015. Pemberdayaan masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.